

BAB III

PEMBAHASAN

Desa Kliwonan merupakan salah satu wilayah yang mempunyai potensi sebagai produk unggulan daerah dari kecamatan Masaran yang ada di Kabupaten Sragen. Dengan adanya produk unggulan daerah maka potensi yang dimiliki harus dikembangkan oleh Pemerintah Daerah. Untuk mengembangkan UMKM Desa Wisata Batik Tulis Kliwonan maka Dinas Perindustrian Perdagangan & Dinas Koperasi UMKM setempat melakukan beberapa strategi yang bertujuan untuk menyediakan sarana prasarana dan fasilitator pendukung agar dapat terwujudnya desa wisata batik tulis sebagai desa wisata serta melakukan pembinaan terhadap para pengusaha batik di Desa Kliwonan.

1.1. Strategi Dinas Perindustrian Perdagangan & Dinas Koperasi UMKM dalam PEMBERDAYAAN UMKM Batik Tulis Kliwonan di Kabupaten Sragen

Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sragen sebagai fasilitator yang merupakan peran penting dalam pemberdayaan Desa Wisata Batik Tulis Kliwonan Masaran sebagai fasilitator dan stimulator dalam penyelenggaraan strategi pemberdayaan Desa Wisata Batik Tulis Kliwonan Masaran. Ada tiga indikator yang digunakan dari Tipe Strategi , yaitu sebagai berikut :

1.1.1. Strategi Manajemen

1. Pengembangan Produk

A. Bimbingan Teknik

Bimbingan teknik merupakan salah satu program rutin dari kelima program yang dilakukan oleh Disperindag dan Dinkop UMKM Kabupaten Sragen yang dilakukan oleh setiap tahunnya. Tujuan diadakannya Bimtek yaitu untuk memberikan teknik, teori dan pemahaman tentang wirausaha kepada para pengusaha dan pengerajin batik yang sedang memulai usahanya sehingga dapat berkembang dan dapat bersaing dengan pengusaha lain dipasar lokal, regional

maupun internasional. Hal tersebut dikemukakan oleh Bapak Agus Tri Lastomo S.IP.,M.Si., Ketua Bidang Perindustrian :

“ Diadakannya bimbingan teknik pada dasarnya kita dari Disperindag dan Dinkop UMKM hanya untuk memberikan pemahaman dan teori tentang kewirausahaan agar usaha kecil dan menengah dapat berkembang dan berdiri sendiri” (Wawancara 23 April 2018).

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Sunarni pengusaha sekaligus pengerajin Batik Nurul Hidayah :

“selama saya mengikuti bimbingan teknis banyak sekali manfaat yang sudah saya dapatkan, dulu ada informasi pemasaran dan ada pengembangan industri. Kemudian adanya informasi bagaimana penjualan melalui internet” (Wawancara 17 Juli 2018).

Sama halnya yang dikemukakan oleh Bapak Suwanto Ketua Klaster Batik Kab.Sragen :

“dengan adanya pelatihan yang sudah diberikan oleh Disperindag dan Dinkop Kab.Sragen sekarang para pengusaha batik juga telah memasarkan produk-produk batik melalui online bukan hanya melakukan penjualan offline saja” (Wawancara 17 Juli 2017)

Tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis tidak bisa ditentukan secara pasti, dengan pertimbangan tempat yang akan digunakan harus cukup luas dan didalam ruangan agar kegiatan bimbingan teknis yang dilakukan dapat berjalan secara kondusif. Jumlah peserta yang akan mengikuti bimbingan teknis tidak selalu sama, jumlah mengikuti seberapa besar kuota yang disediakan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sragen. Dalam pelaksanaan Bimtek pihak Disperindag dan Dinkop UMKM melakukan koordinasi dengan pihak UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Koperasi dan Perindustrian di setiap Kecamatan dan Kepala Desa yang bersangkutan yang ada di Kabupaten Sragen untuk menginformasikan kepada masyarakat yang memiliki UMKM mengenai adanya kegiatan Bimbingan Teknis.

Hal tersebut dikemukakan oleh Bapak Agus Tri Lastomo S.IP., Msi., Ketua Bidang Perindustrian :

“Bimbingan teknik dalam 1 tahun bisa diadakan 3 sampai 4 kali, biasanya untuk terjun ke lapangan kami koordinasi dengan pihak UPTD di kecamatan, karena untuk tempat dan pelaksanaan kita serahkan kepada pihak UPTD. UPTD yang akan mengurus kemudian kami yang akan mengelola lebih lanjut. Setiap UPTD akan membawa 2 perwakilan dari UMKM tiap kecamatan . (Wawancara 23 April 2018).

Tabel 3.1.

Daftar UMKM Binaan Dinkop dan UMKM Kab.Sragen

No	Nama UMKM	Nama Pemilik	Alamat	Produk yang dihasilkan
1	Batik Windasari	Wiwin	Kliwonan	Batik
2	Batik Dewi Ratih	Wartitik	Pilang	Batik
3	Batik Dewadewi	Kholil	Pilang	Batik
4	Batik Jayadipa	Ana Amelia	Kliwonan	Batik
5	Batik Brotoseno	Eko Suprihono	Kliwonan	Batik
6	Batik Sadewo	Sri Hartatik	Kliwonan	Batik
7	Batik Dewi Brotojoyo	Eko Wahyudi	Pilang	Batik
8	Batik Putri Nabila	Juniawan-Enik	Kliwonan	Batik
9	Batik Mira	Sunarti	Pilang	Batik
10	Batik Nindy Wijaya	Didik S/ Rukini	Kliwonan	Batik
11	Batik Putera Bengawan Solo	Slamet Haryanto	Plupuh	Batik
12	Batik Ismaya	Marjiyanto	Plupuh	Batik
13	Batik Nurul Hidayah	Sunarni	Pilang	Batik

Sumber : Dinkop UMKM (2017)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa Industri batik merupakan salah satu jenis usaha yang paling banyak berpartisipasi. Data berikut menunjukkan bahwa industri batik mampu menjadi produk unggulan daerah di Kabupaten Sragen. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Agus Tri Lastomo S.IP., M.Si., :

“Batik tulis kliwonan merupakan sala satu produk unggulan daerah di Kabupaten Sragen, untuk UMKM lain kami masih kalah bersaing dengan daerah lain”. (Wawancara 23 April 2018).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Teknis yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM merupakan program rutin setiap tahunnya, tetapi untuk waktu dan tempat pelaksanaanya belum jelas. Untuk pelaksanaanya Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM melakukan koordinasi dengan UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) di Kabupaten Sragen.

B. Diklat (Pendidikan dan Pelatihan Kilat)

Diklat merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai program lanjutan dari bimbingan teknik yang diadakan oleh Disperindag dan Dinkop UMKM Kabupaten Sragen. Diklat yang dilakukan oleh dinas berkaitan dengan pembinaan, pengembangan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Di dalam diklat peserta diberikan materi dan informasi lanjutan yang sudah diberikan di bimbingan teknis yang sudah dilakukan terlebih dahulu beberapa hari sebelumnya. Untuk pengadaaan kegiatan Diklat, tempat yang akan digunakan ditentukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang karena untuk kegiatan Diklat dikeluarkan oleh Dinas ditingkat provinsi. Hal tersebut sesuai dengan pernytaan yang diungkapkan oleh Bapak Suwanto Ketua Klaster Batik Kab.Sragen :

“Untuk kegiatan Diklat tidak pasti karena menunggu keputusan dari tingkat provinsi, kegiatan diklat dilakukan setelah kegiatan bimtek dan kegiatan tersebut berlangsung 3 hari. Diklat diadakan oleh pusat, tempat dan waktu pelaksanaan juga ditentukan oleh pusat”. (Wawancara 17 Juli 2018).

Hal tersebut sama dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Sunarni pemilik Batik Nurul Hidayah :

“Jarang ada informasi mengenai Diklat, sudah lama saya tidak mendengar informasi tentang adanya Diklat. Undangan Diklat juga tidak selalu sama” (Wawancara 17 Juli 2018).

Tujuan dilaksanakan diadakannya Pendidikan dan Pelatihan Kilat kepada pengusaha sekaligus pengerajin batik yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang para pengusaha UMKM. Setelah dilakukan Diklat akan ditindak lanjuti dengan adanya bantuan peralatan. Lokasi Diklat ditentukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Semarang yaitu dengan frekuensi penempatan paling banyak berada di Balai Latihan Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah.

Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Sunarni selaku pemilih Batik Nurul Hidayah :

“Untuk program Diklat kami pernah mendapatkan undangan yang bertempat di Balai Latihan Koperasi dan UMKM Semarang. Kalau untuk peserta ada beberapa usaha kemudian dikelompokan menurut jenis usahanya” (Wawancara 17 Juli 2018).

C. Banlat (Bantuan Peralatan)

Bantuan Peralatan merupakan kegiatan yang diadakan sebagai bagian dari kegiatan Pendidikan dan Pelatihan kilat yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Semarang. Bantuan peralatan akan diberikan pada saat dilakukan Diklat selesai oleh Dinas Koperasi dan UMKM Semarang yang memiliki wewenang untuk membagikan bantuan peralatan tersebut. Bantuan peralatan tersebut akan dikembalikan oleh pemilik usaha dalam bentuk uang melalui perjanjian berapa lama waktu yang disanggupi untuk mengangsur kepada Disperindag dan Dinkop UMKM. Bantuan peralatan tidak selalu ada disetiap tahun karena anggaran terbatas sehingga perlu diadakannya seleksi kepada para pengusaha UMKM yang pantas mendapatkan bantuan peralatan. Hal tersebut dikemukakan oleh Bapak Agus Tri Lastomo S.IP., M.Si., :

“Bantuan peralatan tidak untuk semua pengusaha UMKM karena terhalang oleh dana, oleh karena itu kami tidak menjamin akan terus adanya bantuan peralatan untuk para peserta yang mengikuti Diklat” (Wawancara 23 April 2018).

Gambar 3. 1.
Bantuan Peralatan kepada UMKM



Sumber : Disperindag Kab.Sragen

Dari gambar diatas menunjukan bahwa Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM memberikan peralatan produksi di Kecamatan Masaran. Untuk melihat gambar yang lebih jelas mengenai bantuan peralatan yang dilakukan Bapak Agus Tril Lastomo S.IP., M.Si.,:

“Pemberian bantuan mesin dan peralatan ini menjadi bagian kegiatan untuk menumbuhkan produktifitas masyarakat di Kabupaten Sragen yaitu membentuk wirausaha baru bidang industri batik, pangan, konveksi dan perbengkelan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Para wirausaha baru akan

dilatih dan mendapatkan legalitas usaha yang difasilitasi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan pemerintah Kabupaten Sragen” (Wawancara 23 April 2018).

Pelaksanaan pembagian Bantuan Peralatan bersamaan dengan diadakannya Diklat dengan adanya ketentuan- ketentuan yang telah diatur oleh pihak Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM Pusat. Berikut petikan wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Agus Tri Lastomo S.IP., M.Si., :

“Bantuan peralatan yang diberikan akan dipertimbangkan oleh Petugas Dinas provinsi dan untuk siapa yang mendapatkan bantuan peralatan bersifat untung-untungan, banyak yang mengeluh akan tetapi kami juga tidak bisa berbuat apa-apa” (Wawancara 23 April 2018).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Sunarni sebagai salah satu pengusaha Batik Nurul Hidayah :

“Untuk bantuan peralatan yang diberikan kepada pengusaha batik yaitu mesin printing batik dan waktu pembagian saat selesai pelaksanaan Diklat, tidak semua pelaku UMKM mendapatkan bantuan alat tersebut hanya beberapa saja yang dipilih” (Wawancara 17 Juli 2018).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM yang mengikuti Diklat tidak semua mendapatkan bantuan peralatan, hanya beberapa UMKM yang diberi bantuan peralatan dan pemeberian bantuan peralatan ditentukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Semarang.

1.1.2. Strategi Bisnis

1. Pemasaran

A. Promosi Produk

Strategi Bisnis yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM yaitu melakukan Promosi Produk dengan melalui pemasaran dan pengenalan produk-produk yang dimiliki oleh UMKM masyarakat Sragen. Dalam kegiatan promosi produk ini menggunakan konsep pembinaan bidang pemasaran dan penumbuhan iklim usaha yang berkaitan mengenai informasi usaha dukungan dari lembaga pemerintah setempat. Strategi yang dilakukan menggunakan dua jenis promosi produk yang telah dijalankan oleh Disperindag dan Dinkop UMKM Kabupaten Sragen,yaitu dengan promosi

produk melalui kontak dagang dan promosi melalui pameran. Hal tersebut dikemukakan oleh Bapak Agus Tri Laksono S.IP., M.Si :

“Didalam kegiatan promosi produk, kontak dagang diadakan untuk pertemuan langsung dengan pengusaha ataupun pedagang besar yang ingin melakukan kerjasama dengan pedagang dan industri kecil. Sedangkan promosi kedua melalui pameran” (Wawancara 23 April 2018).

Hal tersebut sama halnya yang dikemukakan oleh Bapak Suwanto selaku Ketua Klaster Batik Kab.Sragen :

“Disperindag dan Dinkop UMKM Kab.Sragen telah memberikan bantuan fasilitas pasar yaitu dengan melalui pameran-pameran yang ada di wilayah Sragen maupun di Solo” (Wawancara 17 Juli 2017).

Strategi Promosi Produk Disperindag dan Dinkop UMKM Kabupaten Sragen :

- a. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan sertifikasi kompetensi : sejak tahun 2010, Disperinkop UKM Sragen telah mengirim lebih dari 1.300 orang/IKM/UMKM ke berbagai Dinas (Dinsos/BLK Disnaker Kab. Unutk mendapatkan aneka pelatihan) juga ke Balatkop Provinsi Jateng/ Disperinkop UKM)
- b. Pengiriman UMKM ke Pameran : Solo Kreatif Expo, Jatim Fair, FEDEP Fair Jateng, Jateng Fair, Pameran, Dekranasda Provins, Inacraft, Batam Nasional Expo, Sampoerna Creative Expo, Pameran.
- c. Pendirian Gallery Batik Sukowati dan Sentra Batik Sragen berdiri sejak tahun 2007.

Gambar 3.2.
Pengiriman UMKM ke Pameran



Sumber : Disperindag Kab.Sragen

Dapat dilihat dari gambar diatas menunjukan pameran UMKM batik tulis, yang melibatkan para pengerajin maupun pengusaha industri batik tulis di Kabupaten Sragen. Untuk melihat lebih jelas dari gambar tersebut Bapak Agus Tri Laksono S.IP.,M.Si., menanggapi sebagai berikut :

“Secara makro untuk promosi produk batik tulis Kliwonan sudah dilakukan sesuai dengan tupoksi, dengan cara mengadakan maupun mengirimkan UMKM batik tulis ke pameran.Kemudian pemerintah Kabupaten Sragen juga mendirikan Gallery Batik Sukowati dan Sentra Batik sejak Tahun 2007” (Wawancara 23 April 2018).

Tabel 3.2.
Peserta UMKM Batik yang Telah Mengikuti Pameran

No	Nama Pemilik/ Perusahaan	Jenis Usaha	Keterangan
1	Wiwin Batik Windasari	Batik	HUT Kota Sragen
2	Wartatik Batik Dewi Ratih	Batik	Solo Batik Karnaval
3	Eko Suprihono Batik Brotoseno	Batik	Exhibition Hall gedung SME TOWER (SMESCO UKM)
4	Suwanto AR Batik Sofura Kemala	Batik	HUT Kota Sragen

Sumber : Dinkop UMKM Kab.Sragen

Tujuan pemasaran untuk mempromosikan produk unggulan daerah dikategorikan menjadi Lokal, Regional dan Nasional serta Ekspor. Untuk pemasaran lokal meliputi wilayah Sragen, Solo dan Karanganyar. Sedangkan untuk Regional seperti Yogyakarta, Semarang, Magelang, Magetan, Ngawi dan beberapa dipasarkan di Blora. Kemudian untuk nasional meliputi Jakarta, Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera. Batik Tulis dan klaster batik telah mempunyai tujuan ekspor yaitu Malaysia dan Singapura. Berikut wawancara dengan Ibu Sunarni salah satu pengusaha Batik Tulis di Kliwonan:

“Untuk pemasaran batik ada ditingkat lokal dan nasional, kalau tingkat lokal kita kirimkan ke Solo, Yogyakarta dan Jawa Timur tetapi untuk sekarang saya lebih banyak mengirimkan ke Jawa Timur setiap 2 minggu sekali karena disana pemesan banyak, kalau untuki Solo sudah banyak pesaingnya” (Wawancara 17 Juli 2018).

Tabel 3.3.

Daerah Tujuan Pemasaran UMKM Batik Tulis Kabupaten Sragen

Lokal	Regional	Nasional	Ekspor
Sragen Solo Karanganyar	Yogyakarta Semarang Blora Magetan Ngawi Madiun	Jakarta Surabaya Bandung Medan Papua Pontianak Bali Sulawesi Riau Manado Kupang Florest Palembang	Malaysia Singapura

Sumber : Hasil Survei (2018)

Dari tabel diatas bahwa pemasaran produk-produk unggulan daerah di Kabupaten Sragen mengirimkan dan memasarkan langsung produk di tingkat Lokal, Regional, Nasional dan pemasaran ke pasar Ekspor. Pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM langsung terhadap konsumen atau pelanggan, baik perorangan atau institusi. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis melalui pemasaran produk yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM sudah cukup efektif dilakukan.

1.1.3. Strategi Investasi

1. Keuangan

A. Perkuatan Permodalan

Strategi perkuatan permodalan tersebut berdasarkan keputusan Bupati Sragen Nomor 570 Tahun 2008 Tentang Pengelola Badan Layanan Umum Micro Finance Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM Kabupaten Sragen yang sekarang berganti nama menjadi Unit Pengelola Dana Bergulir (UPDB). Perkuatan permodalan merupakan strategi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM terdapat dua program yang diterapkan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sragen, yaitu program dana bergulir dan program bima mitra.

1. Dana Bergulir (*recovey fund*)

Perkuatan permodalan dengan program dana bergulir merupakan program yang berlandaskan Peraturan Bupati Sragen Nomor 34 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Unit Pengelola Dana Bergulir Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sragen. Program tersebut diadakan karena mengingat banyak usaha mikro, kecil, menengah dan badan keuangan mikro yang terbatas permodalannya maka perlu adanya bantuan permodalan dan suatu prosedur yang cepat dan mudah. Sumber dana yang digunakan program Dana Bergulir adalah dana APBD II.

Penulis akan menjelaskan mengenai hal-hal apa saja yang berkaitan dengan dana bergulir.

a. Persyaratan Penerima Kredit

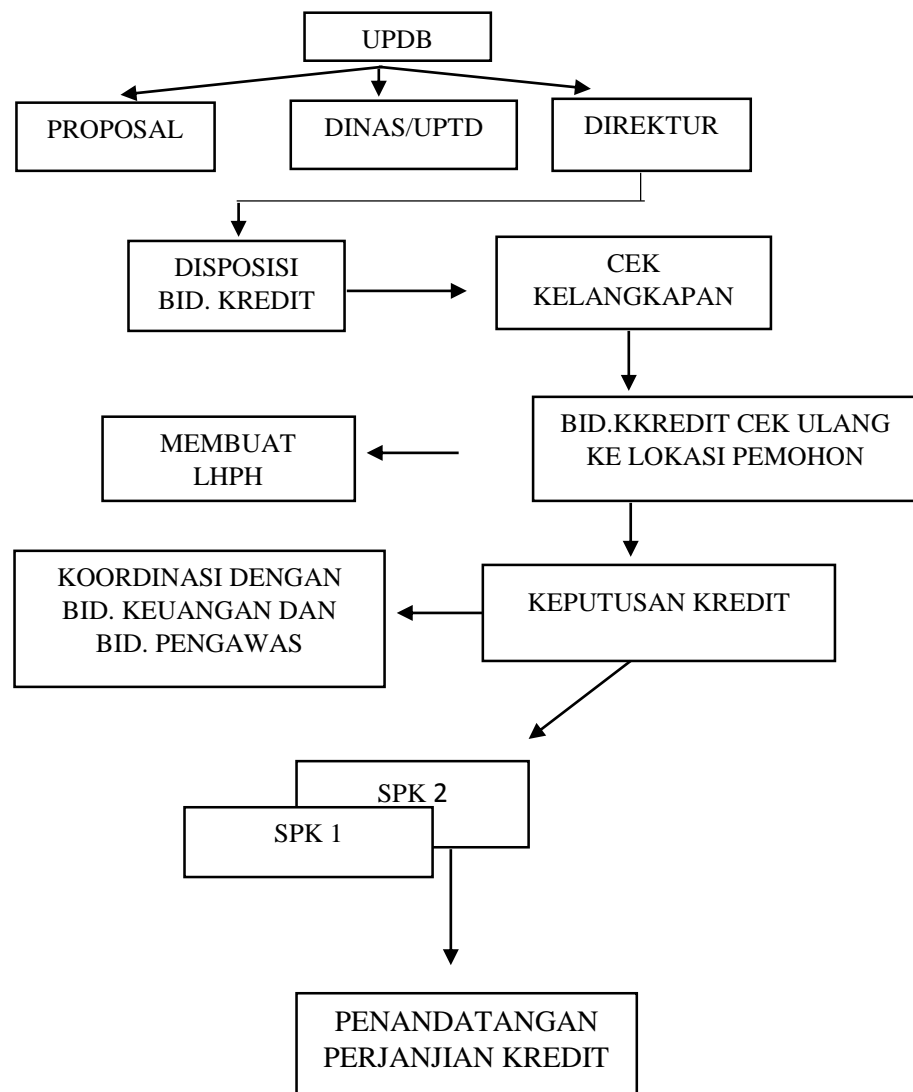
Calon penerima kredit yang layak :

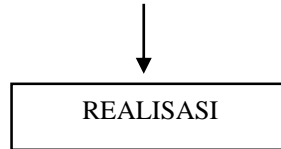
- i. UMKM dan Lembaga Keuangan Mikro yang berdomisili di Kabupaten Sragen.
- ii. Mempunyai kegiatan ekonomi produktif dibidang perdagangan, industri, kelompok usaha atau koperasi.
- iii. Tidak memiliki tunggakan kredit yang bersumber dari dana APBD provinsi maupun kabupaten.

- iv. Mengajukan permohonan pinjaman modal kepada Unit Pengelola Dana Bergulir Disperindag dan Dinkop UMKM Kabupaten Sragen.
- b. Mekanisme Penyaluran dan Pengembalian Kredit
- Permohonan kredit ditunjukkan kepada Unit Pengelola Dana Bergulir Disperindag dan Dinkop UMKM melalui Dinas Teknis Kabupaten yang membidangi sebagai berikut :
1. Usaha Mikro
 - a) Surat keterangan permohonan kredit dari desa
 - b) Foto kopi KK
 - c) Foto kopi KTP
 - d) Agunan
 2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
 - a) Surat keterangan permohonan dari desa
 - b) Foto kopi ijin usaha (SIUP/TDIK)
 - c) Foto kopi KK
 - d) Foto kopi KTP
 - e) Agunan
 3. Lembaga Keuangan Desa
 - a) Surat keputusan LKD/K dari desa
 - b) Susunan pengurus yang disahkan oleh Kepala Desa
 - c) Foto kopi KTP Pengurus
 - d) Stempel
 - e) Agunan
- c. Plafon Kredit, Jangka Waktu, Jasa dan bagian Keuntungan
4. Besarnya Kredit untuk usaha mikro kecil dan menengah baru paling banyak Rp. 25.000.000,- dan nasabah lama Rp.50.000.000,- dengan catatan apabila angsuran pinjaman sebelumnya lancar tanpa cacat.

5. Besarnya kredit untuk Koperasi, Lembaga Keuangan Mikro, Kelompok Usaha baru paling banyak Rp.50.000.000,- dan nasabah lama paling banyak Rp 250.000.000,- dengan catatan apabila angsuran pinjaman sebelumnya lancar tanpa cacat.
 6. Jangka waktu kredit maksimal 2 (dua) tahun terhitung sejak realisasi.
 7. Jasa kredit untuk koperasi,LKM (LKK dan LPEK), kelompok, UMKM sebesar 12% pertahun.
- d. Bagan Alur Sistem Penyaluran Kredit

Bagan 3.1.
Prosedur Penyaluran Kredit UPTD





Dapat dilihat dari bagan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peminjam Dana Bergulir melakukan pengajuan proposal permohonan kredit kepada UPDB melalui Dinas Teknis/UPTD yang akan diteruskan oleh Dinas Teknis/UPTD kepada UPDB untuk dicatat di Bidang Kredit sub Administrasi Kredit. Proposal akan diserahkan kepada Direktur UPDB, kemudian dokumen akan diberikan ke Bidang Kredit ke sub Bidang Analisa Kredit untuk ditindak lanjuti sesuai otorisasi Direktur. Sub Bidang Analisa Kredit melakukan cek ulang ke lapangan berdasarkan Laporan Hasil Pengecekan Lapangan (LHPH). Setelah persyaratan lengkap, berkas permohonan diserahkan ke sub Bidang Administrasi Kredit dan kemudian dibuat surat perjanjian kredit kemudian diberikan kepada sub Bidang Keuangan. Setelah surat permohonan dan surat perjanjian lengkap sub Bidang Keuangan membuat kwitansi sebagai Bukti Kas Keluar untuk bukti pencairan nominal pinjaman.

2. Bima Mitra

Program bima mitra merupakan strategi Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sragen dalam mewujudkannya penumbuhan iklim usaha dalama aspek kemitraan yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan. Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dengan memperhatikan prinsip-prinsip kemitraan usaha.

Prinsip-prinsip kemitraan diatas terdiri dari delapan hal sebagai berikut :

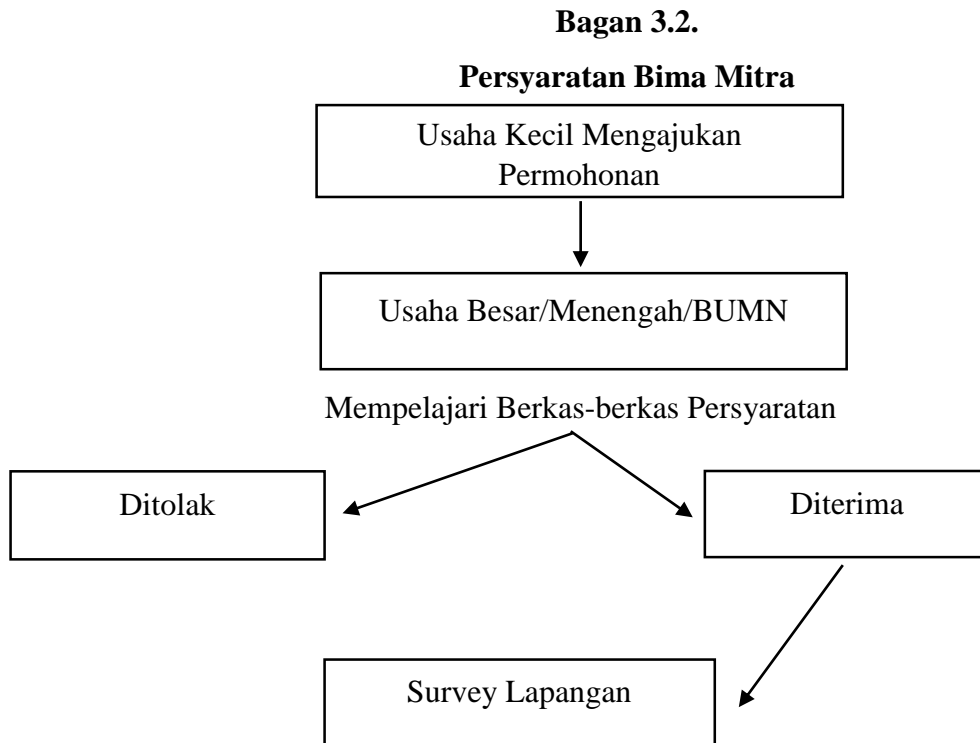
- a. Bersifat bisnis

- b. Saling membutuhkan
- c. Saling percaya
- d. Sukarela
- e. Displin
- f. Saling menguntungkan

Dengan melalui program Bima Mitra para usaha kecil dan mikro tidak hanya dapat bekerjasama dengan usaha menengah saja tetapi mereka juga dapat bekerjasama dengan para pengusaha perusahaan besar atau menengah meliputi usaha nasional (milik negara dan swasta) yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Selanjutnya program kemitraan usaha menengah dan usaha besar dengan usaha kecil secara umum dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sumber dana kemitraan
 - a. Dana pemrograman kemitraan yang bersumber dari penyisihan laba setelah pajak sebesar 1% sampai dengan 3%.
 - b. Hasil bunga pinjaman bank dan bunga deposito program kemitraan dikurangi beban operasional.
 - c. Pelimpahan program kemitraan dari BUMN.
2. Tata cara peminjaman dana bima mitra
 - a. Calon peminjam menyampaikan rencana dana pinjaman dalam rangka pengembangan usaha untuk diajukan kepada BUMN.
 - b. Pengajuan rencana dana pinjaman,

3. Bagan Alur Persyaratan



Sumber : Unit Pengelola Teknis Daerah Disperindag dan Dinkop UMKM Kab.Sragen.

Dapat dilihat dari bagan diatas menunjukan bahwa calon peminjam mitra binaan menyampaikan rencana dana pinjaman dalam rangka pengembangan usahanya untuk diajukan kepada BUMN, kemudian BUMN Pembina melaksanakan seleksi dan evaluasi secara langsung atas permohonan yang diajukan oleh calon mitra binaan setelah berkoordinasi dengan koordinator BUMN Pembina. Calon mitra binaan yang layak bina akan menyelesaikan proses administrasi pinjaman dengan BUMN Pembina yang bersangkutan. Pemberian pinjaman kepada calon mitra binaan dituangkan dalam surat perjanjian atau kontrak.